

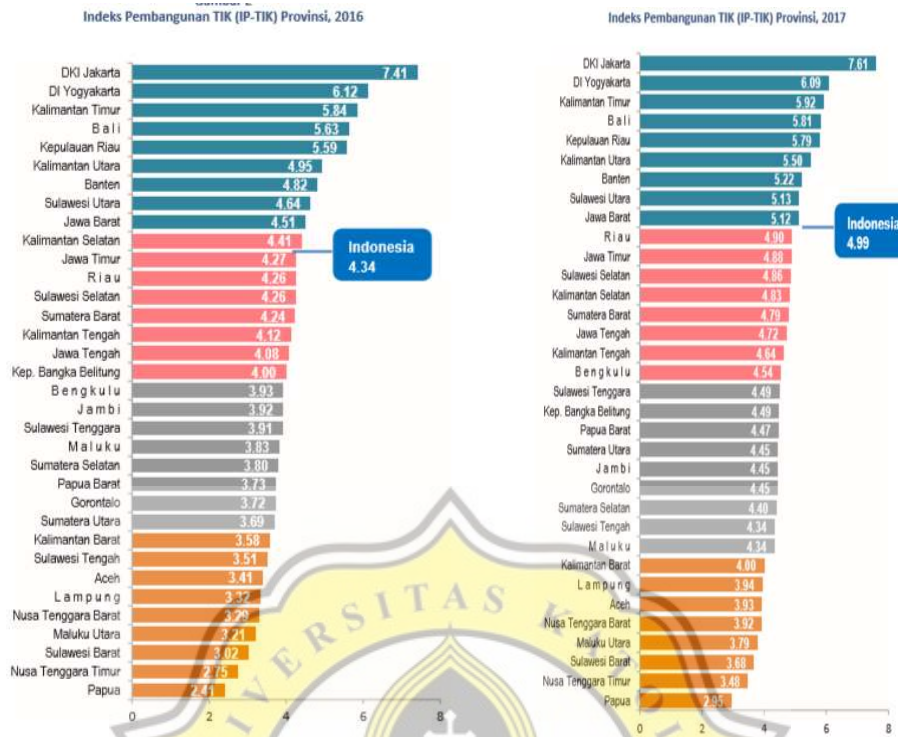
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi ini, teknologi informasi menjadi sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, karena sebagian dari aktivitas masyarakat di Indonesia membutuhkan teknologi informasi. Teknologi informasi itu sendiri merupakan proses pengelolaan, pembaharuan, dan mengkomunikasikan serta menyebarkan informasi terbaru dan melakukan analisis dengan mudah. Perlu diketahui pula, kemajuan teknologi merupakan alat bantu guna menunjang kemajuan pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, guna untuk menunjang segala sesuatu yang diperlukan, maka pentingnya menyadari adanya Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk aktivitas pendidikan sangatlah dibutuhkan terutama dalam suatu perguruan tinggi. Sistem informasi yang terlahir dari teknologi informasi telah berkembang dan tentunya berkontribusi positif bagi berbagai sektor, mulai dari sektor pemerintahan, sektor perekonomian, sektor industri, dan sektor pendidikan.

Berikut data perkembangan indeks pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) tahun 2016-2017 di Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS).



Gambar 1.1 Perkembangan Pembangunan TIK (IP-TIK) Provinsi

Sumber: BPS, 2017

Berdasarkan data IP-TIK Indonesia, seluruh provinsi di Indonesia mengalami peningkatan IP-TIK dari tahun 2016 ke 2017. Provinsi dengan IP-TIK tertinggi adalah DKI Jakarta, yaitu 7,61 di tahun 2017, meningkat dari 7,41 di tahun 2016. Sedangkan provinsi dengan IP-TIK terendah adalah Papua, yaitu sebesar 2,95 di tahun 2017, meningkat dari 2,41 di tahun 2016. Nilai IP-TIK dapat digolongkan ke dalam 4 kategori, yaitu tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Nilai IP-TIK kategori tinggi pada tahun 2016 dan 2017 ditempati oleh 9 provinsi yang sama. Beberapa provinsi mengalami pergeseran kategori, seperti Kepulauan Bangka Belitung mengalami penurunan dari kategori sedang menjadi rendah, sedangkan provinsi yang mengalami

peningkatan di antaranya Bengkulu, yakni dari kategori rendah menjadi sedang dan Sulawesi Tengah, yakni dari kategori sangat rendah menjadi rendah.

Melihat dari data perkembangan teknologi yang terjadi di Indonesia, hal ini merupakan kesempatan Indonesia untuk mengembangkan ataupun memperbaiki sistem pendidikan yang ada. Dilansir dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Nadiem Anwar Makarim atau yang dikenal sebagai Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berlatar belakang sebagai orang yang berpengalaman dibidang Teknologi Informasi dan berhasil mengembangkan GOJEK dengan sedemikian rupa. Beliau memiliki beberapa gebrakan yang akan menggemparkan dunia pendidikan yang ada di Indonesia, dengan beberapa program kerja yang dijadikan prioritas (Detik.com), diantaranya adalah :

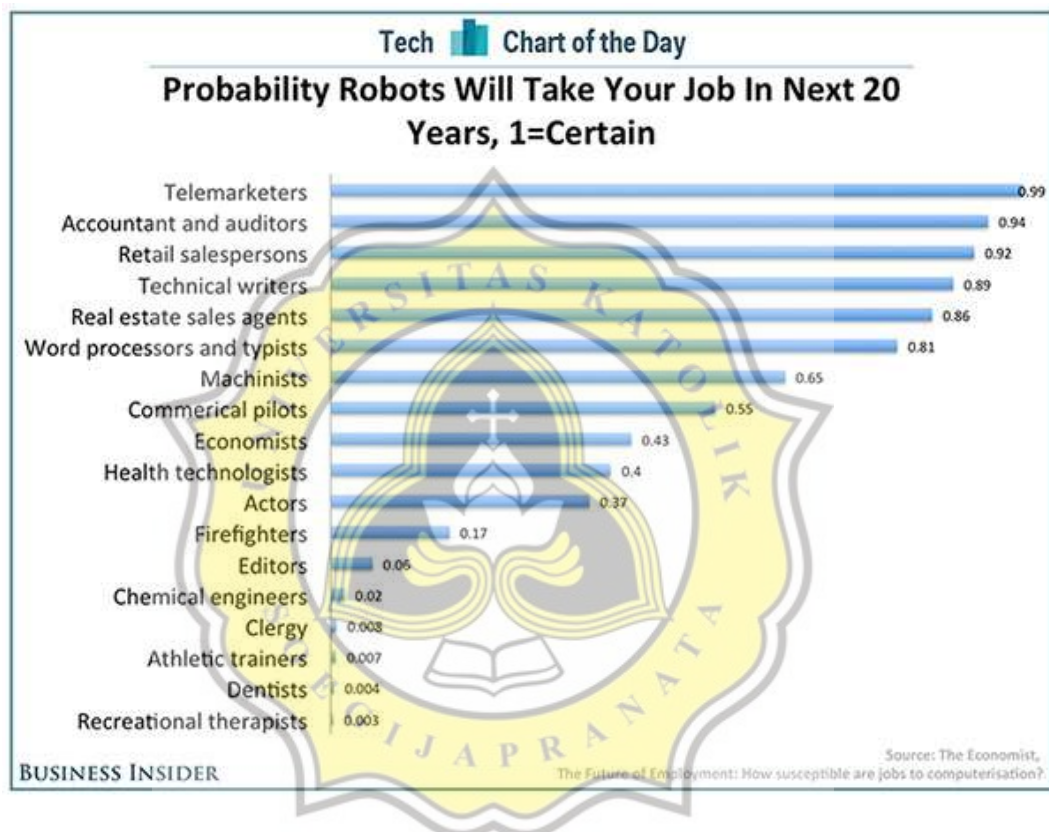
1. Penyisiran anggaran dan aktivitas mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT).
2. Apakah struktur kelembagaan baik internal maupun di luar badan – badan mendukung tujuan pembelajaran, apa dampak positif terhadap kualitas pembelajaran
3. Pergerakan revolusi mental sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo dengan nyata melalui konten – konten bukan hanya sistem institusi pendidikan, tapi di masyarakat secara luas.
4. Dengan adanya perkembangan teknologi yang ada di Indonesia, peran teknologi yang dimaksud adalah memperbaiki atau meningkatkan kapasitas dan juga membantu guru serta semua sumber daya manusia dalam sistem

untuk melaksanakan tugasnya dengan cara yang lebih baik, dan bukan untuk menggantikan peran para guru.

Perguruan tinggi adalah salah satu unsur sektor pendidikan yang menggunakan teknologi informasi untuk merespon perubahan dan sebagai alat bantu efisiensi dan efektivitas dalam instansinya. Didalam suatu perguruan tinggi dituntut untuk memberikan pelayanan dalam teknologi informasi serta komunikasi yang berkualitas, sesuai dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang. Supaya suatu perguruan tinggi mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan intelektual serta kemampuan agar mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Terlepas dari suatu perguruan tinggi dituntut untuk memberikan fasilitas pelayanan dalam teknologi informasi serta komunikasi yang memadai, melalui teknologi informasi yang dimiliki oleh suatu perguruan tinggi ada beberapa keuntungan lainnya yang dapat menunjang kehidupan suatu instansi, yaitu sebagai media pemasaran yang tanpa disadari telah berlangsung secara terus menerus. Eksplorasi internet maupun *website* untuk media pemasaran tidak hanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang berorientasi untuk mencari profit semata, melainkan lembaga-lembaga *non profit* seperti perguruan tinggi juga telah memanfaatkannya. Oleh sebab itu, berbagai perguruan tinggi berusaha untuk membangun dan mengembangkan teknologi informasi yang dimiliki untuk dijadikan *branding* dan juga sarana pemasaran.

Selain membicarakan perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang pesat, pastinya akan menimbulkan dampak yang akan

mempengaruhi beberapa profesi, salah satunya adalah profesi Akuntan. Ada sumber yang mengatakan bahwa profesi Akuntan nantinya akan diambil alih oleh robot atau komputer, dengan persentase kemungkinan 94% pasti dan berada di posisi kedua setelah telemarketer.



Gambar 1.2 Persentase kemungkinan bahwa Profesi akan diambil alih oleh teknologi

Sumber : Business Insider, 2018

Berdasarkan data diatas, profesi Akuntan ataupun profesi lainnya tidak semata – mata akan tergantikan oleh teknologi apabila seorang Akuntan mampu untuk lebih berinovasi/berkreasi serta mengambil keputusan strategik dan berdasar diskresi atau tindakan yang sudah ditetapkan pemerintah. Hal ini tentu tidak akan dapat tergantikan oleh teknologi. Profesi Akuntan bergeser ke

hal – hal yang lekat dengan keputusan dan kebebasan dalam menentukan sesuai dengan kebijakan yang ada. Maka dari itu seorang Akuntan harus terus meningkatkan keahliannya.

Perguruan tinggi memiliki fungsi yang dimana untuk menyiapkan para peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, atau professional dalam menerapkan, mengembangkan, menciptakan ilmu pengetahuan teknologi, dan kesenian. Sesuai dengan konsep tersebut sebenarnya pendidikan di perguruan tinggi di masa kini sangatlah dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini, dimana persaingan dalam memasuki dunia kerja sangatlah ketat dalam bidangnya. Pelayanan teknologi informasi yang diberikan perguruan tinggi inilah yang nantinya akan dijadikan penentu, yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perguruan tinggi tentu memiliki sebuah keunggulan tersendiri untuk menarik minat calon mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi. Mulai dari *design* atau fitur yang disediakan melalui *websitemasing-masing* perguruan tinggi, serta kemudahan dalam pengoperasiannya yang harus selalu diperhatikan. Diperhatikan yang dimaksud disini adalah *maintenance* atau pemeliharaan sistem agar pengguna merasakan kenyamanan dalam pengoperasian sistem.

Teori yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi adalah teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Model TAM memiliki lima konstruksi utama yaitu Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Sikap Terhadap Penggunaan, Intensi Menggunakan, dan

Penggunaan Aktual. Maka teori ini akan diuji apakah dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan calon mahasiswa pada teknologi informasi yang dimiliki perguruan tinggi di Semarang

Dalam memprediksi tingkat pemakaian suatu teknologi informasi dapat diukur menggunakan model TAM yaitu yang pertama adalah persepsi manfaat. Menurut Pratama dan Suputra (2019) diketahui bahwa manfaat yang dirasakan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa suatu teknologi berguna maka dia akan menggunakannya, sedangkan jika menurutnya teknologi tersebut kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan teknologi informasi menunjukkan hasil yang bertentangan. Penelitian yang dilakukan oleh Romadloniyah dan Prayitno (2018) dan Rahman dan Dewantara (2017) menunjukkan hasil yang mendukung. Sedangkan penelitian yang tidak mendukung dilakukan oleh Suci dan Andini(2017).

Dalam memprediksi tingkat pemakaian suatu teknologi informasi dapat diukur menggunakan model TAM yaitu yang pertama adalah persepsi kemudahan. Menurut Pratama dan Suputra (2019) diketahui bahwa konstruk kemudahan penggunaan ini juga merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan, maka ia akan menggunakannya. Dan sebaliknya,

jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi ini tidak mudah digunakan, maka ia tidak akan menggunakannya.

Namun, penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan teknologi informasi menunjukkan hasil yang bertentangan. Penelitian yang dilakukan oleh Romadloniyah dan Prayitno (2018) dan Rahman dan Dewantara (2017) menunjukkan hasil yang mendukung. Sedangkan penelitian yang tidak mendukung dilakukan oleh Agustina dan Afriana(2018).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dari Djatikusuma dan Widagdo (2015). Sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan variabel independen persepsi manfaat dan persepsi kemudahan pada teori TAM.

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Persepsi Manfaat Penggunaan Teknologi Informasi dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Minat Calon Mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi di Kota Semarang”**.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

- 1) Apakah Persepsi Manfaat penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap Sikap calon mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi di kota Semarang?
- 2) Apakah Persepsi Kemudahan penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap Sikap calon mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi di kota Semarang?
- 3) Apakah Sikap dalam penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap Minat calon mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi di kota Semarang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

- 1) Menemukan bukti empiris pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Sikap calon mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi di perguruan tinggi kota Semarang.
- 2) Menemukan bukti empiris pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Sikap calon mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi di perguruan tinggi kota Semarang.
- 3) Menemukan bukti empiris pengaruh Sikap terhadap Minat calon mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi di perguruan tinggi kota Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

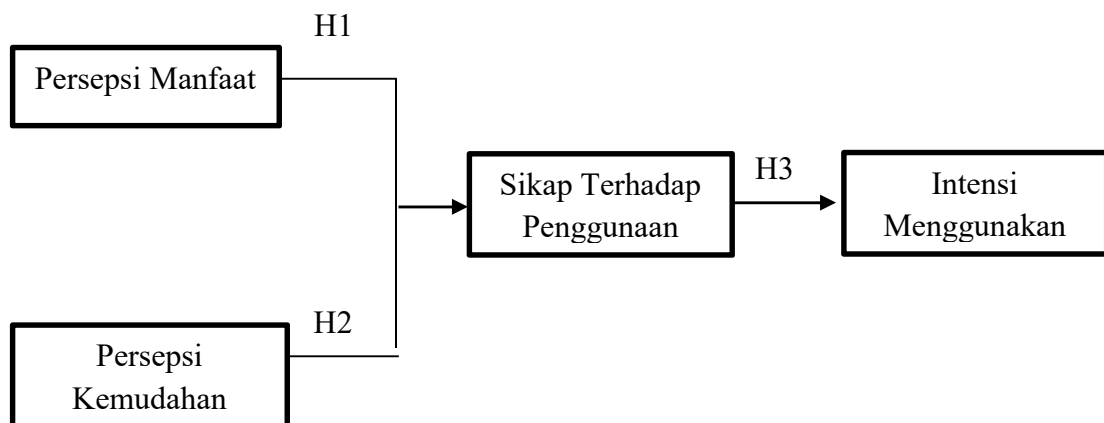
1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi penelitian serupa tentang pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan sikap terhadap penggunaan terhadap minat calon mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi di perguruan tinggi kota Semarang.

2. Bagi Perguruan Tinggi di Kota Semarang

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi Universitas yang berada di Semarang berkaitan dengan peminatan penggunaan teknologi informasi. Sehingga dapat dilakukannya perencanaan, perbaikan dan pengembangan teknologi informasi yang diminati dan mudah dipahami dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

1.5 KERANGKA PIKIR



Gambar 1.3 Kerangka Pikir

Era globalisasi ini, teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa terpisahkan oleh setiap masing – masing individu pengguna teknologi. Melalui suatu teknologi informasi, seseorang mampu mendapatkan informasi yang selalu *up to date*. Dalam perguruan tinggi juga harus dapat beradaptasi akan adanya perkembangan teknologi, maka dari itu setiap perguruan tinggi harus memberikan fasilitas teknologi informasi yang memadai. Teknologi informasi yang memadai pada perguruan tinggi juga dapat digunakan sebagai sarana pemasaran untuk menarik calon mahasiswa.

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana minat calon mahasiswa menggunakan teknologi informasi yang dimiliki oleh Universitas Katolik Soegijapranata, maka dari itu peneliti menggunakan model TAM dalam penelitian ini. Dalam teori TAM terdapat 5 konstruk, yaitu Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Sikap dalam Menggunakan, Intensi Menggunakan, dan Penggunaan Aktual. Namun konstruk TAM yang digunakan dalam penelitian ini hanya persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan sikap untuk mengetahui minat calon mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi saja. Pada variabel Penggunaan Aktual dalam penelitian tidak digunakan karena peneliti hanya meneliti minat dari calon mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi di perguruan tinggi kota Semarang. Jika konstruk Penggunaan Aktual dipakai tidak akan efektif karena calon mahasiswa belum menggunakan teknologi informasi yang ada di perguruan tinggi tersebut.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah dalam penelitian ini, perumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian ini, manfaat penelitian bagi berbagai pihak, kerangka pikir, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian dan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang memuat tentang definisi operasional variabel penelitian, penentuan sampel, jenis, dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi analisis, uji model regresi, dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.